

ANALISIS USAHATANI NILAM (*Pogostemon cablin Benth*) DI UPT POHORUA KECAMATAN MALIGANO KABUPATEN MUNA

Ni Komang Wartini¹⁾, Laode Geo¹⁾, Rosmawaty¹⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the input of patchouli farming (land, labor, and production means such as seeds, medicines, and fertilizers), to know the income of patchouli farmers in UPT Pohorua Maligano Subdistrict Muna Regency and to know the feasibility of patchouli farming at UPT Pohorua financially District Maligano Muna Regency. Conducted in March to May 2017. The sampling was done by census method which was 27 peanut farmers. Pursuant to result of research indicate that Input of patchouli farm (land, labor and production facilities such as seeds, medicines, and fertilizers) available in research area. Even the revenues obtained by patchouli farmers in UPT Pohorua Maligano sub-district of Muna Regency that is Rp 224,952,174 and the total cost obtained by patchouli farming for Rp.38,037,826. Based on financial analysis, the R / C Ratio is 2.95. Any patchouli investment expenditures of 1 unit or 1 rupiah will result in a financial gain of 1.95. In this case the meaning that the investment expense of patchouli farm will result in investment of 2.95. While the result of capital productivity (μ / C) Ratio generated equal to 4,57% where the value of patchouli seed production productivity greater than prevailing bank interest is 4.50%.

Keywords: *Farming; Pogostemon Cablin Benth*

PENDAHULUAN

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) adalah salah satu tanaman penghasil atsiri yang menyumbang devisa lebih dari 50% dari total ekspor minyak atsiri Indonesia. Minyak nilam tidak dapat digantikan oleh produk sintetis dan Indonesia merupakan pemasok minyak nilam utama dalam perdagangan dunia dengan kontribusi sekitar 90%.

Berdasarkan data potensi tanaman nilam tahun 2011, luasan areal budidaya tanaman nilam Provinsi Sulawesi Tenggara yang dikelola $\pm 29.136,34$ ha dengan volume produksi daun nilam kering sebesar 223.757,27 ton. Produktifitas daun nilam kering mencapai 0,01-0,91 ton/ha dimana panen dapat dilakukan 3-4 siklus setiap tahun (Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2012).

Salah satu daerah yang menjadi sasaran pengembangan tanaman nilam di Propinsi Sulawesi Tenggara adalah Kabupaten Muna. Hal tersebut dikarenakan keadaan iklim yang sesuai dan juga karena lahan yang tersedia masih sangat luas untuk dikembangkan. Selain itu salah satu potensi yang ada di Kecamatan Maligano khususnya di UPT Pohorua memilih untuk bercocok tanam nilam dengan harapan penghasilan mereka dapat lebih meningkat di bandingkan dengan tanaman cabai, sawi dan kol. Tetapi pembangunan pertanian tidak semata-mata hanya berorientasi pada usaha peningkatan produksi, tetapi juga berupa ketersediaan input produksi bahkan panen. Lahan perkembangan nilam di UPT pohorua mencapai 13,5 hektar, dalam 0,5 ha bisa menghasilkan 2 ton nilam, meskipun penghasilan dan minat petani mengusahakan tanaman nilam semakin meningkat dan apakah usahatani nilam dipohorua dapat dikatakan layak untuk dikembangkan atau tidak. Sehingga untuk mengetahui usahatani nilam menarik untuk dilakukan penelitian mengenai analisis usahatani nilam (*Pogostemon cablin Benth*) di UPT Pohorua Kecamatan Maligano Kabupaten Muna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Pohorua Kecamatan Maligano Kabupaten Muna. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa UPT Pohorua Kecamatan Maligano merupakan salah satu daerah yang menghasilkan nilam selain desa Polebake, Langkoroni dan Reimuna. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani nilam di UPT Pohorua dan jumlah populasi dalam penelitian ini menurut hasil survei adalah sejumlah 27 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu apabila jumlah

populasi kurang dari 50 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel (Rianse dan Abdi, 2012). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) analisis deskriptif (2) untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani nilam digunakan rumus pendapatan menurut Soekartawi (2002).

$$Pd = TR - Tc$$

Dimana ; TR = Y . Py TC = FC + VC

(3) dianalisis dengan menggunakan kriteria R/C ratio dan produktivitas modal (μ/C) dengan rumus sebagai berikut:

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi. Secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002).

$$a = R/C$$

$$R = Py.Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{ (Py . Y) / (FC + VC) \}$$

Kriteria finansial :

1. Bila R/C > 1, maka usahatani nilam tersebut menguntungkan atau usaha tersebut prospektif
2. Bila R/C = 1, maka usahatani nilam tersebut berada pada titik impas
3. Bila R/C < 1, maka usahatani nilam tersebut tidak prospektif atau rugi.

Sedangkan untuk mengetahui produktivitas modal (μ/C), maka digunakan rumus produktivitas modal menurut (Suratiyah, 2006):

$$\mu/C \text{ ratio} = \frac{H}{T}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usahatani Nilam

Karakteristik usahatani nilam dari petani dalam penelitian terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam karakteristik usahatani dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Luas Lahan

Luas lahan sangat menentukan besar kecilnya produksi usahatani dan mempengaruhi keputusan petani dalam mengkombinasikan usahatani dengan penerapan teknologi. Luas lahan dilokasi penelitian berkisar antara 0,25 sampai dengan 1 ha. Luas lahan tanaman nilam di UPT Pohorua dikategorikan dalam 3 kelompok yaitu luas lahan sempit (< 0.5 hektar), lahan sedang (0.5 - 2.0 hektar) dan lahan garapan luas (> 2 hektar) (Hernanto,1991).

Tabel 2. Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di UPT Pohorua Kecamatan Maligano

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 0.5	16	59.26
2	0.5 - 2.0	11	40.74
3	> 2.0	0	0
	Jumlah	27	100

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani nilam di UPT Pohorua terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja sewa (luar keluarga). Tenaga kerja dalam pengelolaan usahatani nilam di UPT Pohorua memiliki keterlibatan seperti penanaman, dan pemanenan, tetapi pada waktu kegiatan pemeliharaan dalam melakukan usahatani nilam tidak membutuhkan banyak pekerjaan sehingga petani responden tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga (sewa). Dalam setiap tahapan dalam proses produksi tentunya membutuhkan biaya untuk tenaga kerja.

Tabel 3. Karakteristik Usahatani Nilam di UPT Pohorua Berdasarkan Upah Tenaga Kerja Luar Keluarga (sewa) dan Tenaga Kerja Keluarga.

No	Tenaga Kerja	Jumlah (orang)	Biaya (Rp)
1	Tenaga Kerja Sewa	53	18,400,000
2	Tenaga Kerja Keluarga	129	51,100,000
	Total	182	69,500,000

Ketersediaan Sarana Produksi

Bibit merupakan faktor produksi yang mutlak diperlukan dalam berusahatani dan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya produksi nilam. Jumlah bibit nilam yang digunakan petani responden di UPT Pohorua ini juga dapat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan bahkan

luas lahan dan intensitas pengelolaan usahatani nilam. Sedangkan pupuk yang digunakan petani nilam di UPT Pohorua adalah MPK, Urea dan Pupuk Daun. Kebutuhan pupuk tergantung dari luas lahan yang dimiliki masing-masing petani responden.

Salah satu penyebab turunya produksi nilam yakni serangan hama, gulma dan penyakit pada tanaman. Pemberian dan jenis pengendalian gulma, hama dan penyakit pada tanaman nilam yang efektif, diharapkan dapat mengatasi masalah serangan gulma, hama dan penyakit sehingga petani mampu meningkatkan produksi tanaman nilam.

Tabel 4. Karakteristik Penggunaan Biaya Sarana Produksi Usahatani Nilam di UPT Pohorua, Tahun 2017

No	Penggunaan	Jumlah	Biaya (Rp)
1	Bibit	752 kg	8,114,000
2	Pupuk		
	a. Urea	1 karung	150,000
	b. Mpk	3 karung	340,000
	mec. Pupuk Daun	5 bungkus	25,000
3	Pestisida		
	a. Nokson	31 Liter	2,615,000
	b. Gramoson	27 Liter	1,970,000
	c. Primax	25 Liter	1,875,000
	d. Indomex	55 Bungkus	560,000

Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Biaya Produksi

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keseluruhan nilai korbanan yang dikeluarkan usahatani nilam selama satu tahun terakhir dalam proses produksi nilam.

Tabel 5. Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Nilam di UPT Pohorua, Tahun 2017

No	Uraian	Biaya (Rp)	UE/ Bulan	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Biaya Penyusutan			
	Parang	116,667	57,8	2,025
	Cangkul	51,296	45	1,014
	Sabit	43,333	33,33	1,069
	Gunting Nilam	89,259	32,44	2,261
	Gunting Penyincang	76,667	44,44	1,597
	Terpal	349,185	31,11	8,264
	Gelas The	747,296	7	99,096
	Karung Goni	276,519	8	35,416
	Tali Rapih	19,204	5,93	3,256
2	Total	1,769,426	92,44	118,617

Tabel 6. Biaya Variabel Usahatani Nilam di UPT Pohorua

No	Uraian	Jumlah	Biaya (Rp)
1	Biaya Variabel		
	1. Tenaga Kerja :		
	a. Tenaga sewa	3 orang	968,421
	b. Tenaga keluarga	4 orang	1,892,593
	2. Pupuk :		
	a. Npk	1 karung	170,000
	b. Pupuk Daun	5 bungkus	25,000
	c. Urea	1 karung	150,000

3. Bibit	28 kg	300,519
4. Pestisida :		
a. Nokson	2,4 botol	201,154
b. Gramoson	2,5 botol	179,091
c. Primax	2,1 botol	156,250
d. Indomex	4,2 bungkus	43,077
2 Total	53,2	4,086,105

Produksi, Harga Jual dan Penerimaan (Benefit)

Produksi adalah banyaknya jumlah nilam kering yang dihasilkan responden petani nilam dalam satu kali produksi (Kg). Harga jual yakni besarnya nilai harga yang telah ditetapkan tergantung kualitas produk dan jumlah atau ketersediaan barang tersebut di pasaran. Kualitas yang baik yakni (1) mutu batang dan daun nilam yang sehat, matang dan dipanen tepat pada waktunya, (2) perajangan daun dan batang nilam menurut standar perdagangan yang ditentukan yaitu berukuran kurang lebih satu sentimeter dan (3) pengeringan daun dan batang nilam maksimal 70-80 persen atau mencapai kadar air 20-30 persen guna memperoleh harga yang tinggi dan harga jual akan merosot apabila ketersediaan suatu produk di pasaran melimpah. Penetapan harga jual akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan.

Boediono (1993) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya. Penerimaan yang dimaksud adalah nilai produksi yang diperoleh dari perkalian antara produksi dengan harga jual. Penerimaan akan ditentukan oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta tinggi rendahnya harga. Semakin tinggi produksi dan harga maka makin tinggi penerimaan petani. Penerimaan dari usahatani nilam ini sudah dikurangi dengan biaya sewa penyulingan yakni sebesar Rp.900,000 sehingga total penerimaan usahatani nilam yang dimiliki responden berkisar antara Rp.262,990,000. Sedangkan penerimaan total rata-rata yang diterima oleh usahatani nilam di UPT Pohorua Kecamatan Maligano Kabupaten Muna, dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh usahatani nilam responden sebesar Rp 9,740,370.

Pendapatan (Net benefit)

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan ini merupakan hasil dalam bentuk rupiah yang diperoleh petani dalam berusahatani. Pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya dengan penerimaan yang konstan maka pendapatan yang diperoleh petani akan semakin tinggi.

Tabel 7. Pendapatan (*Net benefit*) Usahatani Nilam di UPT Pohorua

Pendapatan	Biaya (Rp)
Total biaya	38,037,826
Penerimaan	262,990,000
Pendapatan	224,952,174

Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh usahatani nilam sangat tergantung dari jumlah penerimaan yang diterima dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, besarnya penerimaan yang didapat merupakan hasil perkalian antara harga jual produk dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Sehingga semakin tinggi produksi dengan biaya semakin kecil dan harga akan mempengaruhi keuntungan.

Tabel 8. Total Keuntungan Usahatani Nilam di UPT Pohorua

Uraian	Biaya (Rp)
Total Biaya	89,137,826
Penerimaan	262,990,000
Keuntungan	173,852,174

Analisis R/C Ratio Usahatani Nilam

R/C rasio merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan suatu usaha dimasa yang datang, yang ditentukan oleh upaya-upaya yang dilakukan pada saat ini. Untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah pada usahatani nilam di UPT Pohorua, digunakan analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*). Suatu usaha dikatakan layak jika nilai R/C lebih besar

dari 1 ($R/C \text{ Ratio} > 1$). Semakin tinggi nilai R/C ratio maka tingkat keuntungan suatu usaha akan semakin tinggi.

Tabel 9. Hasil Analisis R/C Rasio Usahatani Nilam di UPT Pohorua Tahun 2017

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	262,990,000
Total biaya	89,137,826
R/C Rasio	2,95

Sedangkan untuk menghitung Produktivitas Modal (μ/C Ratio) adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Produktivitas Modal (μ/C Ratio) Usahatani Nilam di UPT Pohorua Tahun 2017

Uraian	Nilai (Rp)
Keuntungan	173,852,174
Total biaya	38,037,826
μ/C Ratio	4,57

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Input usahatani nilam (lahan, tenaga kerja dan sarana produksi seperti bibit, obat-obatan, dan pupuk) tersedia di daerah penelitian. Pendapatan yang diperoleh petani nilam di UPT Pohorua Kecamatan Maligano Kabupaten Muna yakni sebesar Rp.224,952,174 dan total biaya yang diperoleh usahatani nilam sebesar Rp. 38,037,826. Berdasarkan analisis finansial, nilai R/C Ratio adalah sebesar 2,95. Setiap pengeluaran investasi nilam sebesar 1 satuan atau 1 rupiah akan menghasilkan keuntungan finansial sebesar 1,95. Dalam hal ini memberikan makna bahwa pengeluaran investasi usahatani nilam akan menghasilkan investasi sebesar 2,95. Sedangkan dari hasil produktivitas modal (μ/C) Ratio yang dihasilkan sebesar 4,57% dimana nilai produktivitas modal usahatani nilam lebih besar dari bunga bank yang berlaku yaitu 4,50%.

Saran

Diharapkan agar petani lebih intensif dalam melakukan teknis usahatani nilam dalam pengembangan agroindustri mulai dari bahan baku hingga menghasilkan minyak nilam. Diperlukanya pengadaan penyuluhan untuk meningkatkan produktifitas dengan menggunakan bibit unggul dan saran produksi yang tepat.

REFERENSI

- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Ilmu Ekonomi No.2 Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2012. *Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2011*. Kendari.
- Hernanto, F., 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rianse, U. dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi :Teori dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Soekartawi, 2002. *Analisis usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Suratijah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*.Penebar Swadaya. Jakarta.